# ABSTRAK

## PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ASSET PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

**Oleh :**
**Asima Elvinda**
**21214910**

**Dosen Pembimbing :**
**Linna Ismawati, SE., M.Si**
**NIP. 4127.34.02.008**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kredit Bermasalah dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian asset pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Objek dalam penekitian ini adalah Kredit Bermasalah (NPL), Ukuran Perusahaan (*Firmsize*), dan Tingkat Pengembalian Asset (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pengujian statistik yang digunakan adalah pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, determinasi serta pengujian hipotesis. Perolehan hasil analisis tersebut diolah dengan menggunakan software SPSS.

Kredit bermasalah mengalami penurunan, hal ini menunjukan perbaikan karena bank BUMN berusaha mengendalikan jumlah penyaluran kredit.Ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang dipengaruhi keuntungan saham berkapitalisasi besar dan harga saham yang juga mengalami peningkatan dan didukung pertumbuhan kinerja keuangan dan fokus bisnis yang dilakukan oleh bank BUMN. Tingkat pengembalian asset mengalami fluktuasi yang tidak terlalu ekstrim dan perubahannya hanya sedikit dapat dilihat bahwa bank BUMN harus lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Asset sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian asset pada bank BUMN yang terdaftar di BursaEfek Indonesia periode 2011-2014.

Kata Kunci:Kredit Bermasalah, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pengembalian Asset

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang berada dalam masa pembangunan dalam segala bidang, khususnya bidang perekonomian. Perekonomian Indonesia mengalami peningkatan saat ini, Kondisi ini tidak terlepas dari peranan pemerintah maupun lembaga keuangan.

Dunia perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena telah menyentuh semua golongan masyarakat khususnya dalam meningkatkan perekonomian yang didorong oleh kebutuhan akan dana dari semua pihak yang terkait. Perbankan kini juga sangat berperan dalam usaha pemerintah meningkatkan taraf hidup masyarakat lewat keterlibatan mereka terutama dalam penyediaan dana proyek infrastruktur yang dapat mendukung berjalannya aktivitas ekonomi masyarakat.

Dunia perbankan dalam proses penyaluran dana kepada masyarakat, baik untuk sektor produktif maupun sektor konsumtif, Bank tetap berpedoman pada ketetapan dan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya risiko. Risiko yang dihadapi oleh pihak perbankan dalam proses penyaluran kredit disebut risiko kredit. Risiko kredit ini mengakibatkan timbulnya kredit macet / Kredit bermasalah (*non performing loan*). Kredit bermasalah adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun tempo menurut jadwal yang telah dijanjikan.

Manajemen risiko pada lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu unsur penting, baik menyangkut keberhasilan maupun kegagalan usaha bank. Indroes (2008) menyatakan bahwa resiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan,namun seharusnya dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba. Selain itu jika suatu bank ingin memperoleh laba dari penjualan surat berharganya maka bank tersebut harus memiliki ukuran perusahaan atau ukuran perusahaan dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham dan lain sebagainya. ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. dari ukuran ini pihak bank lebih dapat mengefesiensikan biaya informasi kepada pihak investor yang melakukan penilaian terhadap kinerja bank dimana investor juga dapat melihat perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor yang juga akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukan bahwa rasio keuangan terbukti berperan dalam penilaian kinerja bank,termasuk risiko yang menyertai dalam kegiatan usaha bank dalam analisis laporan keuangan, tingkat pengembalian asset paling sering disoroti karena tingkat pengembalian asset mampu mengukur kemampuan perbankan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk diproyeksikan pada masa yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Kenaikan kredit bermasalah akan berdampak pada penurunan ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian asset karena saat bank mengalami peningkatan kredit bermasalah maka salah satu dampaknya terhadap investor dan kreditor yang menyebabkan penurunan ukuran perusahaan yang berdampak pada penurunan tingkat pengembalian asset, sebaliknya penurunan kredit bermasalah akan mengakibatkan kenaikan pada ukuran perusahaan yang berdampak pada kenaikan tingkat pengembalian asset.

### Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Dari latar belakang penelitian diatas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kredit bermasalah pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?
2. Bagaimana ukuran perusahaan pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?
3. Bagaimana tingkat pengembalian asset pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014?
4. Seberapa besar pengaruh kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset secara parsial maupun simultan pada Bank BUMN di BEI tahun 2011-2014?

**Maksud dan Tujuan Penelitian**

**Maksud Penelitian**

Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan bagaimana pengaruh Risiko Kredit dan Kapitalisasi yang berpengaruh terhadap Profitabilitasbank pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan risiko kredit pada Bank Umum Konvensional.
2. Untuk mengetahui perkembangan kapitalisasi pada Bank Umum Konvensional.
3. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Konvensional.
4. Mengetahui besarnya pengaruh risiko kredit (NPL) dan kapitalisasi (EAR) terhadap profitabilitas (ROA) (Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) secara parsial.

**Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis :

**Kegunaan Praktis**

Bagi manajemen diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki kinerja perusahaan terutama mengenai perhitungan kredit bermasalah dan ukuran perusahaan yang berdampak pada tingkat pengembalian asset.

**Kegunaan Akademis**

Menambah wawasan, pengetahuan dan referensi dalam mempelajari kredit bermasalah, ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian asset, baik bagi penulis maupun bagi pembaca serta peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian yang sama.

## KAJIAN PUSTAKA

**Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah kredit yang pengembaliannya terlambat dari jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali. (Manurung Mandala, 2004). Menurut kasmir (2013:155) mengatakan bahwa "Kredit bermasalah adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran."

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlasin, 2002).

**Tingkat Pengembalian Asset**

Sartono (2001:122) menjelaskan "Profitabilitas adalah kemempuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri ".

Menurut Harahap (2006:304) " Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".

Riyanto (2001:35) juga menjelaskan bahwa "Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut ".

**Penelitian Terdahulu**

**Tan Sau Eng (2013)**

Menurut Tan sau Eng Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank

internasional dan bank nasional g*o public* Periode 2007–2011. Hasil penelitian menunjukan LDR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, NIM, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

**Wela yulia putra dan ida bagus badjra (2015)**

Menurut Wela yulia putra dan ida bagus badjra (2015), Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Sukma Wahyuni Pratiwi dan Wia Gustini (2015)**

Menurut Sukma wahyuni Pratiwi dan Wia gustini (2015),Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa:

1) *Capital Adequacy Ratio*berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankandi Bursa Efek Indonesia,

2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitaspada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia,

3) *Non Performing Loan*berpengaruhpositif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa EfekIndonesia,

4) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

**Aamir Azeem dan Amara (2014)**

Menurut Aamir Azeem dan Amara (2014*),Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans on sixteen banks of Pakistan from 2006-2012*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**Vinasithamby Sritharan (2012)**

Menurut Vinasithamby Sritharan (2012),*Does firm size influence on firm's Profitability? Evidence fromlisted firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector.* Hasil penelitian menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dimana rasio yang digunakan yaitu tingkat pengembalian asset.

**Kerangka Pemikiran**

Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas usaha rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. (kasmir, 2010:297). Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi usaha bank dalam memperoleh keuntungan salah satunya ROA.ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa besar efektif perusahaan menanfaatkan sumber ekonomi yang berupa total aktiva untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 1998 : 310).

Bank yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam hal ini dimana saat krisis ekonomi dengan tingkat bunga yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lambat mengakibatkan persoalan risiko usaha lebih serius khususnya risiko kredit, hal ini terjadi kerana debitur tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada kreditur yaitu bank.Menurut Lukman Dendawijaya (2009:24) risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit untuk membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah disepakati antara pihak bank dan nasabah (debitur) kredit.

Risiko kredit di dalamnya termasuk *Non Performing Loan. Non performing loan*(NPL) adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu. Walaupun laba bank tidak sepenuhnya ditentukan oleh perolehan bunga kredit, namun kualitas kredit akan sangat menentukan pendapatan bank, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap laba bank.

Apabila kualitas kredit rendah dimana banyak kredit-kredit bermasalah maka pendapatan bank akan rendah dan laba akan rendah bahkan mungkin bank menderita rugi. Sebaliknya apabila kualitas kredit baik, maka pendapatan bank akan tinggi dan laba bank akan tinggi (Rachmat Firdaus dan Maya Ariyani, 2009:50)Menurut Siswanto Sutojo (1997:24) "Sebuah bank yang dirongrong oleh problem kredit bermasalah dalam jumlah besar akan mengalami berbagai kesulitan operasional, karena sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurunkan profitabilitasnya. *Return on assets* (ROA) yaitu salah satu tolak ukur profitabilitas mereka menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi mereka di masyarakat dan didunia perbankan pada khususnya akan ikut menurun".

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.Bank yang berukuran besar pada umumnya mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari pada bank yang berukuran kecil.Semakin besar ukuran bank, maka semakin bagus kinerja bank (Fitri dan Dody, 2007).

## Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya (Djarwanto dan Subagyo, 1993:183). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak adanya pengaruh antara kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset pada Bank BUMN yangterdaftar pada BEI periode 2011-2014.

$H_1$ : Adanya pengaruh antara kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset pada Bank BUMN yangterdaftar pada BEI periode 2011-2014.

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2005:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Selain itu, metode keilmuan menurut Jujun yang dikutip oleh Sugiyono (2005:1) adalah :

"Metode keilmuan merupakan gabungan antar pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara yang ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. Objektif berarti orang akan memberikan penafsiran yang sama; valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketetapan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu".

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1. Mengenai perkembangan Kredit Bermasalah
2. Mengenai perkembangan Ukuran Perusahaan
3. Mengenai perkembangan tingkat pengembalian asset.

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kredit bermasalah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Asset Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

## OPERASIONAL VARIABEL

Operasionalisasi dilakukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan.Berdasarkan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X1 dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Dependen
   Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen.Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengembalian assetskala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.
2. Variabel Independen
   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X1 adalah kredit bermasalah dan X2 adalah ukuran perusahaan Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, dibawah ini merupakan definisi dari skala rasio itu sendiri :

Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur (Moh. Nazir, 2003:132).

## HASIL PENELITIAN

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa di Surabaya dan Semarang. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya dan semua bursa ditutup.

Tetapi pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT Semen Cibinong. Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem JATS (Jakarta Automatic Trading System). Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis me -match kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham. Perdagangan saham berubah menjadi scripless trading, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikkan saham)Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem Remote Trading, yai tu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah profil bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan sampel dari penelitian ini.

1. PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar Negri. Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220.

2. PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata "dana moneter" dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra.
3. PT Bank Mandiri, Tbk
   Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri,PT Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
   Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1994.
4. PT Bank Mega, Tbk
   Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.
5. PT Bank OCBC NISP, Tbk
   Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.
6. PT Bank Central Asia, Tbk
   BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997.

## PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Kredit bermasalah yaitu rasio yang menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini, adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001).

Ukuran perusahaan (*Firm size*) diukur dengan market value (nilai pasar) adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

Tingkat pengembalian asset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit bermasalah dan Ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset pada Bank BUMN, maka dilakukan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 16 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.172 | .946 | | 3.352 | .002 |
| NPL | -.327 | .223 | -.290 | -1.469 | .153 |
| Firmsize | 1.240E-11 | .000 | .550 | 2.789 | .009 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.172 + (-0.327\ X_1) + 1.24\ X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai Konstanta sebesar 3.172 persen menunjukkan nilai tingkat pengembalian asset bank BUMN selama periode tahun 2011-2014 jika kedua variabel bebas kredit bermasalah (NPL) dan ukuran perusahaan (size) bernilai nol (0), maka tingkat pengembalian asset (ROA) akan meningkat sebesar 3.172 persen.

Kredit bermasalah memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 0.327, artinya setiap kenaikan kredit bermasalah sebesar 1 persen diprediksi akan menurunkan tingkat pengembalian asset sebesar 0.327 persen, dengan asumsi ukuran perusahaan tidak berubah.

Ukuran perusahaan memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1.24, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan tingkat pengembalian asset sebesar 1.24 persen, dengan asumsi kredit bermasalah tidak berubah.

**Uji Asumsi klasik**

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut :

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 32 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .69061517 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .131 |
| | Negative | -.086 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .743 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .639 |

ı. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0.639) >$\alpha$ (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | NPL | .308 | 3.251 |
| | firmsize | .308 | 3.251 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

## C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank spearman rho, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residul (error). Apabila koefisien dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% mengindikasi adanya heteroskedastisitas.

**Hasil pengujian Heteroskedastisitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .026 | .207 | | .127 | .900 |
| | NPL | .074 | .049 | .470 | 1.509 | .142 |
| | firmsize | 4.185E-13 | .000 | .134 | .430 | .670 |

a. Dependent Variable: res

nilai signifikansi variabel kredit bermasalah (NPL) sebesar 0.412 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas begitupun pada variabel firmsize nilai signifikansinya yaitu 0.670 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi heteroskesastisitas.

## D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji run test untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Runs Test**

| | Unstandardized Residual |
|---|---|
| Test Value[a] | -.09632 |
| Cases < Test Value | 15 |
| Cases >= Test Value | 16 |
| Total Cases | 31 |
| Number of Runs | 12 |
| Z | -1.457 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .145 |

a. Median

dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (0,145) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regressi

**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan mengukur sejauhmana/ seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut:

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .808[a] | .653 | .629 | .71403 |

a. Predictors: (Constant), NPL, firmsize

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 0,808. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah. Dimana semakin tinggi Kredit bermasalah dan Ukuran perusahaan meningkat, maka tingkat pengembalian asset akan semakin tinggi. Berdasarkan interpretasi sugiyono, nilai korelasi sebesar 0,808 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam rentang interval 0,81 – 1.

**Uji Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari nilai korelasi (R) disebut juga sebagai *R-Square.* Dengan menggunakan *Soft Ware SPSS 16 for window,* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Analisis Koefisien Determinasi**
**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .808[a] | .653 | .629 | .71403 |

a. Predictors: (Constant), NPL, firmsize

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh sebesar 0,653 atau 65,3%. Hal ini menunjukan bahwa kredit bermasalah dan ukuran perusahaan memberikan kontribusi pengaruh terhadap tingkat pengembalian asset sebesar 65,3%, sedangkan sisanya sebesar 34,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat kontribusi pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial dapat diketahui dengan mengalikan nilai *beta* dengan nilai *zero order* sebagai berikut:

**Coefficients[a]**

| Model | | Standardized Coefficients | Correlations |
|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order |
| 1 | (Constant) | | |
| | NPL | -.290 | -.748 |
| | firmsize | .550 | .792 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut: Pengaruh X1 terhadap Y =(- 0,290) x(- 0,748) = 0,21692 atau 21.69% Pengaruh X2 terhadap Y = 0,550 x 0,792 = 0,4356 atau 43.56 % Berdasarkan perhitungan di atas diketahui ukuran perusahaan (X2) memberikan kontribusi pengaruh terbesar terhadap tingkat pengembalian asset (ROA) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 43,56% sedangkan sisanya diberikan oleh kredit bermasalah (X1) hanya sebesar 21,69%.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh Kredit bermasalah dan Ukuran perusahaan terhadap ROA secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan $\alpha$ = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dengan $\alpha$ = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

**Pengujian Hipotesis Kredit bermasalah Terhadap Tingkat Pengembalian Asset**

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$:$\beta_1$= 0, Kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

$H_a$ : $\beta_1 \neq 0$,Kredit bermasalah berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X1 sebagai berikut:

nilai t-hitung yang diperoleh variabel kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 1,469. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1= 29, diperoleh t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,045. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung (-1.469) <t-tabel (2,045). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara parsial kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian asset.

**Pengujian Hipotesis Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Asset**

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_0$ : $\beta_2 = 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Ukuran perusahaanberpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak Ho jika t hitung > t tabel, terima dalam hal lainnya.

nilai t-hitung yang diperoleh variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2.789. Nilai ini akan dibandingkan dengan t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1= 29, diperoleh t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,045. Dari nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung (2.789) > t-tabel (2,045). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan (firmsize) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian asset.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Kredit Bermasalah dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Asset pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2014, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai kredit bermasalah pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 mengalami penurunan, hal ini menunjukan perbaikan karena bank BUMN berusaha mengendalikan jumlah penyaluran kredit agar kredit bermasalah terus berkurang dengan mengurangi pinjaman dari tabungan yang ada jika dianggap kredit bermasalah terlalu tinggi, kemudian kembali menyalurkan kredit dari tabungan setelah dianggap bahwa kredit bermasalah berkurang.
2. Rata-rata nilai Ukuran Perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 mengalami peningkatan yang dipengaruhi keuntungan saham berkapitalisasi besar dan harga saham yang juga mengalami peningkatan dan didukung pertumbuhan kinerja keuangan dan fokus bisnis yang dilakukan oleh bank BUMN.
3. Rata-rata nilai Tingkat Pengembalian Asset pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu ekstrim dan perubahannya hanya sedikit dapat dilihat bahwa bank BUMN harus lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
4. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian asset pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

5. Berdasarkan analisis perhitungan statistik secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian asset pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk terus memperbaiki kredit bermasalah sebaiknya penyaluran kredit konsumtif dikurangi seperti kredit perumahan, kreditkendaraan dan mengalihkannya pada penyaluran kredit modal kerja.Selain itu Bank harus menerapkan prinsip 5C (*Caracter, Capacity,Capital, Collateral, Condition*) dalam memilih calon nasabah.
2. Untuk meningkatkan Ukuran Perusahaan sebaiknya pihak bank memperbesar kapasitas saham yang diterbitkan sebagai penambahan modal.
3. Untuk meningkatkan Tingkat pengembalian Asset maka bank harus memperoleh labayang besar yaitu salah satunya dengan cara melakukan penambahan jumlah penyaluran kredit.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang saam dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh hasil dan teori yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**


Aamir Azeem and Amara. 2014. "*Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans on sixteen banks of Pakistan from 2006-2012"*. International Journal of Multidisciplinary Consortium. ISSN 2349-073X

Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar danRisiko Operasional dalam Perbankan.* Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.Jakarta.

Fakhruddin dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Fulanah Ika Purnamadewi. 2011. "*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional dan Bank Asing Di Indonesia Periode Tahun 2004-2008"*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama.UPP AMP. YKPN.

John Agustinus. 2008. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Non Performing Loans pada Bank BUMD, BUMN di Kota Jayapura. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Volume 12, Nomor 3, September 2008:504-516.

Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukma Wahyuni Pratiwi dan Wiagustini. 2015. " *Pengaruh CAR,BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013".* Jurnal Manajemen Universitas Udayana Volume 5 No.4.ISSN : 2302-8912

Tan Sau Eng. 2013. "*Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-*

*2011*". Jurnal Dinamika Manajemen Volume 1 No.3. ISSN:2338-123X

Trisusilowati, E.C, 2006. Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000 – 2004. *Tesis, Magister Manajemen, Unissula Semarang (tidak dipublikasikan)*.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati. (2010). *Penulisan KaryaIlmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Umi Narimawati. (2011) *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*.Jakarta : Genesiss

Vinasithamby Sritharan. 2015. "*Does firm size influence on firn's profitability? Evidence from listed firms of Sri Lankan Hotels and Travels sector".* Journal of Finance and Accounting Volume 6 No.6. ISSN : 2222-1697

Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra. 2015. *"Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas"*. Jurnal Manajemen Universitas Udayana Volume 4 No.7. ISSN 2302-8912

Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Widarjono Agus. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama.

*www.bi.go.id*

*www.idx.co.id*

*www.indonesiafinancetoday.com*

*www.vibiznews.com*